



Santripreneur: Digital Transformation in Halal Start-Up Management for Islamic Boarding School Students

Santripreneur: Transformasi Digital Dalam Manajemen Start-Up Halal Bagi Santri

Zujajatul 'Ilmi^{1*}, Dwi Novitasari², Ninnasi Muttaqi'in³, Nur Shabrina Meutia⁴, Riyan Sisiawan Putra⁵

Published online: 10 October 2025

ABSTRACT

Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) Sidoarjo is a boarding educational institution that provides free education for outstanding orphaned children at the junior and senior high school levels from various regions in Indonesia. This community service activity was carried out under the theme "Santripreneur: Digital Transformation in Halal Start-Up Management for Islamic Boarding School Students." The chosen theme aligns with the activity's objective, which is to enhance digital literacy and sharia-based entrepreneurial insight among the students. Initial observations, conducted through a pre-test, revealed that students' understanding of business digitalization and knowledge of halal start-ups was still limited. The activity method consisted of three stages: (1) delivering material on digital entrepreneurship, sharia business, and simple business strategies; (2) practicing the production of herbal drinks made from toga plants (ginger, lemongrass, lemon, and pandan), including taste testing; and (3) implementing sustainability through the cultivation of herbal plants as a source of independent raw materials. The results of the activity showed an increase in students' understanding of business digitalization, halal start-ups, and skills in designing simple business models using the Business Model Canvas (BMC). Furthermore, in the future, students will be able to produce herbal products and develop the cultivation of toga plants as a sustainability effort. This activity proves that integrating business digitalization, Islamic values, and local potential can create an adaptive, sustainable, and sharia-based entrepreneurial ecosystem in Islamic boarding schools or boarding schools.

Keywords: Santripreneur, Halal Start-Up, Digital Business

Abstrak. Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) Sidoarjo merupakan sebuah Lembaga Pendidikan asrama yang menyediakan Pendidikan gratis bagi anak-anak yatim berprestasi Tingkat SMP dan SMA dari berbagai daerah di Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan mengusung tema "Santripreneur: Transformasi Digital dalam Manajemen Start-Up Halal bagi Santri." Tema yang diangkat disesuaikan dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan literasi digital dan wawasan kewirausahaan berbasis syariah bagi para siswa. Observasi awal, melalui *pre-test* didapati bahwa pemahaman siswa terhadap digitalisasi bisnis dan wawasan tentang start-up halal masih terbatas. Metode kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu (1) pemberian materi kewirausahaan digital, bisnis syariah, dan strategi bisnis sederhana; (2) Praktik produksi minuman herbal berbahan toga (jahe, sereh, lemon dan pandan) termasuk uji rasa; dan (3) Implementasi keberlanjutan dengan budidaya tanaman herbal sebagai penyedia bahan baku mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai digitalisasi bisnis, start-up halal serta keterampilan merancang model bisnis sederhana menggunakan *Business Model Canvas* (BMC). Selain itu, kedepannya para siswa akan mampu menghasilkan produk herbal dan pengembangan budidaya tanaman toga sebagai upaya keberlanjutan. Kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi digitalisasi bisnis, nilai Islami, dan potensi local mampu menciptakan ekosistem kewirausahaan pesantren ataupun sekolah boarding yang adaptif, berkelanjutan dan berlandaskan syariah.

Kata Kunci: Santripreneur, Start-Up Halal, Bisnis Digital

^{1*-5} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*) *corresponding author*

Zujajatul 'Ilmi
Email: zujajatul@unusa.ac.id

PENDAHULUAN

Pesantren maupun Islamic Boarding School sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk generasi Muslim yang berkarakter dan berdaya saing. Di tengah perkembangan era digital, tantangan baru muncul, yakni perlunya integrasi literasi digital dalam bisnis dan kewirausahaan berbasis nilai syariah. Salah satu isu krusial adalah keterbatasan akses teknologi di pesantren, di mana santri seringkali dilarang membawa telepon genggam. (HP) Kondisi ini berdampak pada minimnya pengalaman mereka dalam praktik bisnis digital dan pemahaman ekosistem start-up halal (Riyanto & Pratama, 2021).

Dalam konteks ekonomi global, industri halal menjadi sektor dengan pertumbuhan pesat, didorong oleh meningkatnya kesadaran konsumen Muslim akan produk dan layanan sesuai syariah (Elasrag, 2016). Transformasi digital telah membuka peluang besar bagi generasi muda, termasuk siswa atau santri, untuk berpartisipasi dalam ekosistem bisnis halal berbasis teknologi (Hudaefi & Beik, 2021). Namun, tanpa pendampingan yang tepat, keterbatasan pengetahuan dapat menjadi hambatan serius.

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema 'Santripreneur: Transformasi Digital dalam Manajemen Start-up Halal bagi Santri' dirancang untuk menjawab tantangan tersebut. Program ini mengintegrasikan aspek edukasi kewirausahaan syariah, pelatihan keterampilan produksi berbasis bahan lokal, dan penerapan konsep keberlanjutan. Melalui pendekatan ini, diharapkan santri mampu menjadi pelaku usaha mandiri yang adaptif terhadap teknologi dan konsisten menjunjung prinsip-prinsip Islam dalam bisnis (Yusof & Rahman, 2018).

Mitra Pengabdian dalam program ini adalah Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) yang terletak di Jl. Raya Sarirogo No. 1 Sidoarjo. ICMBS adalah sekolah asrama yang memberikan pendidikan formal gratis dan berkualitas pada anak-anak yatim berprestasi di tingkat SMP dan SMA dari seluruh Indonesia. Sekolah ini bertujuan menyiapkan generasi Muslim unggul dengan karakteristik menghafal Al-Qur'an. Kegiatan rata-rata yang dilakukan siswa adalah menghafal al-quran, sekolah formal, diniyah dan beberapa ekstrakurikuler seperti olah raga, musik, scientist, literasi dan lain sebagainya. Program unggulan yang dimiliki antara lain Leadership Character Building, Pengembangan minat (akademik dan non-akademik) dan kelas talenta seperti tahfidz 30 Juz, kajian kitab, science dan teknologi, public speaking dan bilingual class.

Beberapa kondisi yang ditemukan meliputi pemahaman Digitalisasi yang Terbatas, sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang mendalam terkait digitalisasi bisnis, seperti pemasaran digital, pemanfaatan platform e-commerce, dan optimalisasi media sosial untuk bisnis. Selain itu, minimnya Wawasan tentang Ekosistem Start-up Halal, seperti nilai-nilai bisnis syariah, serta strategi pengembangan usaha berbasis nilai-nilai Islam masih belum optimal.

BAHAN DAN METODE

Tahapan Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tahun 2025 terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, yang bertempat di Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo. Pada tahap persiapan ini dilakukan observasi guna mengidentifikasi masalah dan kebutuhan dari mitra kegiatan melalui informasi dan wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah ICMBS.

Tahapan pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan Bersama mitra ICMBS di sekolah daerah Sidoarjo diikuti sebanyak 30 siswa melalui beberapa tahap kegiatan, yaitu:

1. Memberikan *pre-test* pada siswa mengukur seberapa tingkat pemahaman tentang bisnis digital, kewirausahaan dan start-up halal.
2. Memberikan sosialisasi dan pemahaman fundamental tentang kewirausahaan berbasis syariah dengan metode ceramah efektif. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar kewirausahaan Islami, strategi pemasaran digital, pemanfaatan media sosial, dan pengenalan platform e-commerce halal.
3. Memberikan pelatihan Bisnis Model Canvas (BMC) dengan metode ceramah dan diskusi interaktif dan studi kasus.
4. Memberikan pendampingan tentang BMC dengan dibagi menjadi empat kelompok guna memudahkan pendampingan mendalam dengan metode demonstrasi dan presentasi.
5. Memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan model bisnis yang mudah bagi sekolah boarding dengan modal murah dan mudah didapatkan. Praktik produksi minuman herbal berbahan alami, terdiri dari jahe, lemon, sereh dan pandan. Pada tahap ini, santri dilatih secara langsung mulai dari pemilihan bahan, proses produksi, pengemasan, hingga uji organoleptik. Tujuannya agar santri memperoleh keterampilan praktis dalam mengelola produk dengan standar sederhana namun berkualitas.
6. Memberikan pendampingan dan Implementasi keberlanjutan melalui budidaya tanaman herbal. Santri dilibatkan dalam persiapan lahan, penanaman, dan pemeliharaan tanaman. Kegiatan ini menanamkan kesadaran akan pentingnya kemandirian bahan baku dan keberlanjutan lingkungan.

Tahapan evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam pengabdian masyarakat melalui *post-test* dan penyusunan laporan hasil. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektifitas seluruh rangkaian kegiatan yang sudah berjalan bersama mitra dan kepuasan mitra dalam kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap literasi digital dan keterampilan kewirausahaan siswa. Pada tahap awal *pre-test* menunjukkan sebagian besar siswa masih belum memahami komponen dasar dalam menyusun model bisnis. Namun, setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan terbukti dalam diskusi kelompok yang dilakukan bersama mahasiswa UNUSA yang terlibat. Satu kelompok terdiri dari 5 – 7 orang didampingi 1 mahasiswa untuk pendalaman dan pembuatan Bisnis Model Canvas (BMC), yang kemudian hasil diskusi tersebut dipresentasikan dan dianalisis bersama.



Gambar 1

Selanjutnya, dilakukan praktik bisnis sederhana yang bisa dilakukan dengan mudah menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah dengan praktik pembuatan minuman herbal. Siswa tidak hanya belajar Teknik produksi, melainkan juga memahami pentingnya aspek kualitas produk, dari

segi rasa, aroma dan tampilan. Produk yang dihasilkan cukup baik dan mendapat apresiasi positif. Selain itu, kegiatan ini mendorong siswa untuk berfikir kreatif dalam mengembangkan varian rasa yang sesuai dengan preferensi konsumen.



Gambar 2

Kami juga memanfaatkan lahan luas yang dimiliki oleh sekolah, sehingga setelah rangkaian teori dan praktik bisnis telah dilakukan, dimaksimalkan lingkungan sekitar guna mendukung program start-up halal yang dapat dilakukan dari memperoleh bahan dasarnya, yaitu budidaya tanaman. Kegiatan budidaya tanaman herbal memberikan pengalaman langsung dalam mengelola sumber daya alam. Siswa menyadari bahwa wirausaha dapat selaras dengan keberlanjutan lingkungan, sesuai prinsip Islam yang menekankan pemeliharaan alam (Rahman, 2020). Dengan adanya kebun herbal mini di lingkungan sekolah, siswa memiliki akses bahan baku mandiri dan berkesinambungan untuk usaha produksi minuman herbal.



Gambar 3

Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa integrasi antara pelatihan start-up, digital, nilai syariah dan pemanfaatan potensi local dapat menjadi strategi efektif dalam menyiapkan siswa menghadapi tantangan ekonomi modern. Konsep santripreneur dapat menjadi model pemberdayaan siswa maupun santri berbasis kewirausahaan Islam berorientasi pada kemandirian dan keberlanjutan ((Alam & Rizvi, 2017; Zahra & Wright, 2016).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di ICMBS berhasil meningkatkan literasi digital, pemahaman kewirausahaan syariah, dan keterampilan praktis siswa dalam mengelola bisnis sederhana. Siswa mampu memahami konsep Business Model Canvas, menguasai keterampilan produksi berbasis bahan local, serta menanamkan nilai Islami dalam praktik kewirausahaan. Dengan demikian, santripreneur dapat menjadi pendekatan relevan untuk mencetak generasi siswa maupun santri yang mandiri, adaptif dan kompetitif di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada mitra kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Insan Cendekia Mandiri Boarding School, LPPM UNUSA, mahasiswa pendamping sekaligus dalam kegiatan integrasi KKN dan seluruh pihak yang telah mendukung dalam kegiatan, baik dalam bentuk fasilitas, dukungan moral maupun partisipasi aktif.

Conflict of Interests

Tim penulis menyatakan bahwa tidak ada potensi konflik kepentingan terkait kepengarangan dan publikasi untuk artikel ini.

REFERENCES

- Alam, M. N., & Rizvi, S. A. R. (2017). Sustainable development through Islamic finance. *International Journal of Social Economics*, 44(12), 1692–1706. <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2016-0305>
- Elasrag, H. (2016). Halal industry: Key challenges and opportunities. *Munich Personal RePEc Archive*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2735417>
- Hudaefi, F. A., & Beik, I. S. (2021). Digital zakat: Opportunities and challenges in the digital era. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7(1), 65–92. <https://doi.org/10.21098/jimf.v7i1.1259>
- Idris, A., & Tufa, A. H. (2022). Entrepreneurship education in Islamic boarding schools: Challenges and opportunities. *Journal of Entrepreneurship Education*, 25(5), 1–12.
- Rahman, A. A. (2020). The role of Islamic entrepreneurship in socioeconomic development. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(4), 889–906. <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2019-0106>
- Riyanto, S., & Pratama, A. (2021). Digital transformation in pesantren-based entrepreneurship. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 7(2), 112–123. <https://doi.org/10.17358/ijbe.7.2.112>
- Yusof, M. F. M., & Rahman, R. A. (2018). Islamic entrepreneurship: A conceptual study. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(9), 1134–1143. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v8-i9/4686>

This page has been intentionally left blank